

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan ialah usaha yang terencana agar bisa mewujudkan proses pembelajaran dan kondisi belajar yang dapat mengembangkan potensi siswa. Pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan sistematis untuk medapat kemajuan dan taraf hidup. Secara sederhana, pendidikan merupakan proses pembelajaran agar siswa dapat lebih paham dan mengerti sehingga membuat peserta didik berpikir kritis didalam berpikir. Pendidikan termasuk proses bagi peserta didik untuk menyesuaikan diri terhadap lingkunganya dengan sebaik mungkin. Sehingga, proses tersebut dapat memberikan perubahan bagi peserta didik yang berfungsi di masyarakat (Hamalik, 2014).

Menurut pasal 1 ayat (1) UU RI No. 20 tahun 2003 pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana agar bisa mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran maka dari itu peserta didik secara aktif mengembangkan kompetensi dirinya guna memiliki kekuatan spiritual pengendalian diri, ahlak mulia keagamaan, kecerdasan, keperibadian, serta keterampilan yang dibutuhkan oleh diri sendiri bangsa , masyarakat dan negara. Sesuai dengan pernyataan Hamalik pendidikan merupakan usaha yang dilakukan oleh setiap individu agar mendapatkan pemahaman dan pengetahuan yang luas. Pengetahuan didapat dari pendidikan baik formal, nonformal dan Informal. Pendidikan formal yaitu di sekolah, informal

dilaksanakan di lingkungan rumah, dan nonformal adalah pendidikan di masyarakat.

Pendidikan di Indonesia masih rendah berdasarkan data dari *The Trends in International Mathematics and Science Study* (TIMSS) dalam hal penalaran tahun 2015 merupakan survei studi internasional yang membahas dan mengukur penerapan (*applying*) yaitu merepresentasi, menerapkan, memilih dan menstrategikan, dan yang mengukur pengetahuan (*knowing*) yaitu mengenali, mengingat, mengukur, menghitung, mengurutkan dan mengklarifikasi, dan penalaran (*reasoning*) seperti menganalisis, mensintesis, memberi alasan, dan memecahkan soal. Menyatakan peringkat Indonesia berada di posisi ke-44 dari 48 negara dan dinyatakan indoneisa kembali mengalami penurunan. Kemampuan berpikir kritis siswa di indonesia tergolong rendah maka dari itu kemampuan berpikir kritis dan kecepatan berpikir siswa sangat perlu ditingkatkan mengingat di Indonesia dalam proses pembelajaran berfokus pada hafalan. Sehingga, tidak mudah bagi siswa memecahkan masalah.

Mengembangkan kemampuan berfikir kritis siswa dapat didukung dengan kegiatan yang aktif serta mengikut sertakan siswa dalam pembelajaran di kelas, salah satunya ialah pelajaran biologi. Pelajaran biologi adalah pembelajaran sistematis mengenal alam bagi siswa. Di dalam proses pembelajaran biologi menggunakan teknik memberikan pengalaman secara langsung contohnya di halaman kelas, rumah dan lingkungan sekolah agar peserta didik mampu mengembangkan *skill* agar ngeksplorasi dan bisa memaknai alam.

Melalui pelajaran biologi peserta didik akan terbiasa melakukan penemuan ilmiah atau penelitian sehingga pelajaran biologi strategis dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis, secara sistematis dan analitis bagi siswa.

Pada saat ini siswa dituntut agar memiliki kemampuan berpikir kritis baik *hard skill* maupun *soft skill*. Adanya keperluan tersebut, karena manusia memiliki gaya hidup yang banyak dengan perubahan. Khususnya di dalam pendidikan di Indonesia, kemajuan dan perkembangan IPTEK membawa dampak yang sangat besar. Dampak tersebut salah satunya bagi guru dituntut agar lebih inovatif dan kreatif memanfaatkan teknologi di dalam proses mengajar. Agar tercapainya tuntutan tersebut, guru atau pelaku pendidik bisa melakukan perubahan mengajar atau dengan memodifikasinya dengan strategi pembelajaran yang berinovasi.

Strategi pembelajaran adalah faktor yang dapat menentukan hasil belajar. Sehingga, penggunaan strategi pembelajaran merupakan keterampilan penting yang harus dikuasai oleh pelaku pendidik. Secara umum, strategi pembelajaran merupakan teknik sistematis yang dilakukan guru untuk mengorganisasikan pengalaman.

Strategi pembelajaran diartikan sebagai rangkaian materi yang seperti aspek sesudah, sebelum dan sedang pembelajaran dan fasilitas yang digunakan secara tidak langsung maupun langsung dalam proses pelajaran. Pada saat ini berbagai strategi pembelajaran yang dikembangkan dari sederhana hingga kompleks. Strategi pembelajaran yang baik dan tepat yaitu strategi

pembelajaran yang inovatif yang dapat digunakan dalam pembelajaran yang cocok dan dibutuhkan siswa sehingga mendapatkan hasil yang maksimal.

Di dalam dunia pendidikan banyak sekali strategi pembelajaran yang ada. Strategi *Flipped Classroom* merupakan strategi yang mewajibkan siswa agar aktif dalam pembelajaran. *Flipped Classroom* termasuk proses pembelajaran sebelum kelas dimulai dengan kegiatan di kelas mengerjakan soal, berdiskusi materi pembelajaran (Yulietri, 2015). Konsep strategi Pembelajaran *Flipped Classroom* seperti kelas terbalik dimana siswa mengerjakan di rumah yang seharusnya dikerjakan di sekolah sedangkan siswa di sekolah siswa mengerjakan yang seharusnya dikerjakan di rumah (Bergmann, 2012). Strategi pembelajaran *Flipped Classroom* menggunakan media yang bisa di akses dan dijangkau dengan internet yang dapat membantu dalam materi pembelajaran. Dilihat dari kurikulum 2013 tentang peranan TIK dalam proses pembelajaran yang banyak mengembangkan *e-learning*, salah satu *e-learning* tersebut adalah *google classroom* dimana guru, siswa saling berkomunikasi serta berkolaborasi. Selain itu siswa dengan mudah mengakses pembelajaran dimana saja, mengases konten yang disediakan oleh guru. Maka dari itu penulis menggunakan aplikasi *google classroom* untuk mendukung proses pembelajaran melalui daring. Strategi ini tidak menekankan video saja, tetapi lebih menggunakan waktu di kelas sehingga menjadi bermutu serta dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMA Negeri 1 Sukasada, sekolah tersebut menggunakan metode ceramah atau model

pembelajaran konvensional, yang mengakibatkan pembelajaran hanya berpusat pada guru sehingga siswa tidak banyak berperan atau cenderung pasif dalam mengikuti pembelajaran. Model pembelajaran konvensional dalam kegiatan pembelajaran belum optimal dan kurang memunculkan berpikir kritis siswa sehingga siswa hanya menyimak dan kurangnya respon siswa saat pembelajaran berlangsung dan sedikit siswa bertanya sehingga siswa kurang mampu merumuskan masalah, tidak hanya itu saat pembelajaran berakhir tidak adanya kegiatan menyimpulkan sehingga kurang menumbuhkan berpikir kritis siswa. Dengan strategi pembelajaran *flipped classroom* kegiatan yang dilakukan di kelas lebih difokuskan pada diskusi dan pemberian tugas. Kegiatan tersebut akan merangsang kemampuan berpikir siswa dimana siswa akan dituntut aktif dan mampu menyampaikan gagasan untuk menyelesaikan permasalahan, mampu memberikan solusi serta alasan yang tepat. Sesuai uraian tersebut, maka digunakan strategi pembelajaran *Flipped Classroom* sebagai strategi pembelajaran sehingga mencapai hasil belajar biologi secara optimal.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang dapat diungkapkan dalam penelitian ini yakni.

1. Rendahnya partisipasi siswa di dalam kelas karena menggunakan *Direct Instruction*.
2. Pembelajaran berfokus pada guru, kurangnya keterlibatan siswa secara penuh di dalam pembelajaran.
3. Pembelajaran *direct instruction* belum memberikan hasil yang optimal.

4. Penggunaan model pembelajaran *direct instruction* kurang memicunya berpikir kritis siswa karena siswa hanya menyimak dan kurangnya ada respon siswa saat pembelajaran berlangsung.

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini memfokuskan permasalahan mendasar yang terjadi di SMA N 1 Sukasada. Permasalahan mendasar yang dimaksud adalah kurang tepatnya proses belajar mengajar di sekolah yang hanya berfokus pada guru, dimana di sekolah masih menerapkan berupa strategi ceramah sehingga materi yang didapatkan siswa hanya berupa hafalan tanpa siswa memahami konsep. Adapun juga rendahnya kemampuan siswa dalam berpikir secara kritis di sekolah menyebabkan kemampuan berpikir kritis siswa sangat perlu ditingkatkan sehingga pembelajaran di sekolah hanya hafalan, sehingga sulit untuk siswa memecahkan masalah dengan mudah. Adapun materi pembelajaran yang diteliti dibatasi pada materi pokok Ekologi. Oleh karena itu, untuk memperbaiki kondisi tersebut peneliti akan mencoba meneliti tentang pengaruh strategi pembelajaran *flipped classroom* terhadap berpikir kritis siswa.

1.4 Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat perbedaan berpikir kritis siswa antara siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran *Flipped Classroom* dan model pembelajaran *direct instruction* dalam pembelajaran biologi kelas X SMA N 1 Sukasada ?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui perbedaan berpikir kritis siswa yang dibelajarkan strategi pembelajaran *Flipped Classroom* dengan model pembelajaran *direct instruction* dalam pembelajaran biologi kelas X SMA N 1 Sukasada.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari hasil penelitian sebagai berikut.

1. Sebagai acuan untuk pengembangan ilmu di bidang pendidikan.
2. Sebagai acuan pelaksanaan kegiatan pendidikan di kelas.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari hasil penelitian ialah sebagai berikut.

1. Bagi siswa dapat dimanfaatkan sebagai motivasi belajar.
2. Bagi guru dapat dimanfaatkan sebagai motivasi agar lebih mempertimbangkan menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi agar materi pembelajaran lebih menarik .
3. Sebagai bahan pertimbangan dalam memilih strategi yang tepat dalam kegiatan belajar di kelas untuk meningkatkan berpikir kritis siswa.